



## BAB 6

### KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada Bab 6 berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan gedung resepsi pernikahan paripurna yang didasarkan pada proses analisis yang telah dilakukan di Bab 5. Berikut akan dijabarkan konsep perencanaan dan perancangan gedung resepsi pernikahan paripurna.

#### 6.1. Konsep Dasar

Konsep dasar perencanaan dan perancangan gedung resepsi pernikahan paripurna adalah merancang suatu gedung resepsi pernikahan yang mampu memwadahi seluruh rangkaian kegiatan persiapan hingga pelaksanaan resepsi pernikahan dengan cara mengolah tata ruang dalam dan ruang luar dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis.

#### 6.2. Konsep Kebutuhan dan Besaran Ruang

Konsep besaran ruang menghasilkan luasan total yang menjadi kebutuhan dasar perancangan gedung resepsi pernikahan paripurna. Luasan tersebut tersusun dari beberapa luasan ruang yang terjabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 27. Konsep Perencanaan Besaran Ruang

	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luas(m <sup>2</sup> )	
Unit Pengelola	Parkir Pengelola	1	453	967,93
	Ruang Direktur	1	20,8	
	Ruang Sekretaris	1	11,7	
	Ruang General Manager	1	11,7	
	Ruang Rapat	1	49,2	
	Ruang Loker	1	93,6	
	Kantor Keuangan dan Administrasi	1	78	
	Kantor Pemasaran	1	72	
	Kantor Personalia	1	93,3	
	Kantor Operasional	1	1,95	
	Lavatory	1	70,2	
	Mushola	1	12,48	



Unit Pelayanan Umum	Parkir Pengunjung	1	13.586,75	16.875,55
	Drop Off Area	1	37,3	
	Lobby	1	105,3	
	Ruang Receptionist	1	11,7	
	Ruang Resepsi	1	2.942,2	
	Stage	1	97,5	
	Lavatory	2	140,4	
Unit Pelayanan Khusus	Lobby	1	3,25	739,85
	Ruang Customer Service	1	7,2	
	Ruang Rapat	1	25,2	
	Ruang Retail Vendor	20	288	
	Lavatory	1	70,2	
	Penginapan	10	346	
Ruang Akomodasi	Ruang Transit Pengantin	1	26	1169,85
	Ruang Transit Vendor	3	163,8	
	Ruang Make up	2	163,8	
	Ruang Tunggu	1	109,2	
	Ruang Loker	1	30,42	
	Loading Dock	1	71,5	
	Dapur	1	140,4	
	Plating Area	1	22,75	
	Ruang Simpan Alat Makan	1	35,1	
	Ruang Simpan Alat Show & Resepsi	1	216	
	Ruang Kontrol	1	39	
	Ruang Ganti Kostum	3	81,9	
	Lavatory	1	70,2	
Unit Service	Ruang Genset	1	5,85	88,14
	Ruang Pompa	1	0,52	
	Ruang Tandon	1	40,3	
	Ruang Panel	1	3,12	
	Ruang Tangga	2	4,15	
	Gudang	1	34,2	
<b>Luas Total</b>			<b>19.841,32</b>	

*Sumber : Analisis Penulis*

Berdasarkan analisis besaran ruang di atas maka ditemukan jumlah kebutuhan luasan bangunan gedung resepsi pernikahan paripurna adalah sebesar 19.841,32 m<sup>2</sup>.

## 6.2. Konsep Organisasi Ruang dan Hubungan Ruang

Gedung resepsi pernikahan paripurna terdiri dari 5 zona ruang, yaitu zona ruang unit pengelola, zona ruang unit pelayanan umum, zona ruang unit pelayanan



khusus, zona ruang unit akomodasi, dan zona ruang unit service. Konsep organisasi ruang dan hubungan ruang pada gedung resepsi pernikahan paripurna tertera pada gambar sebagai berikut.

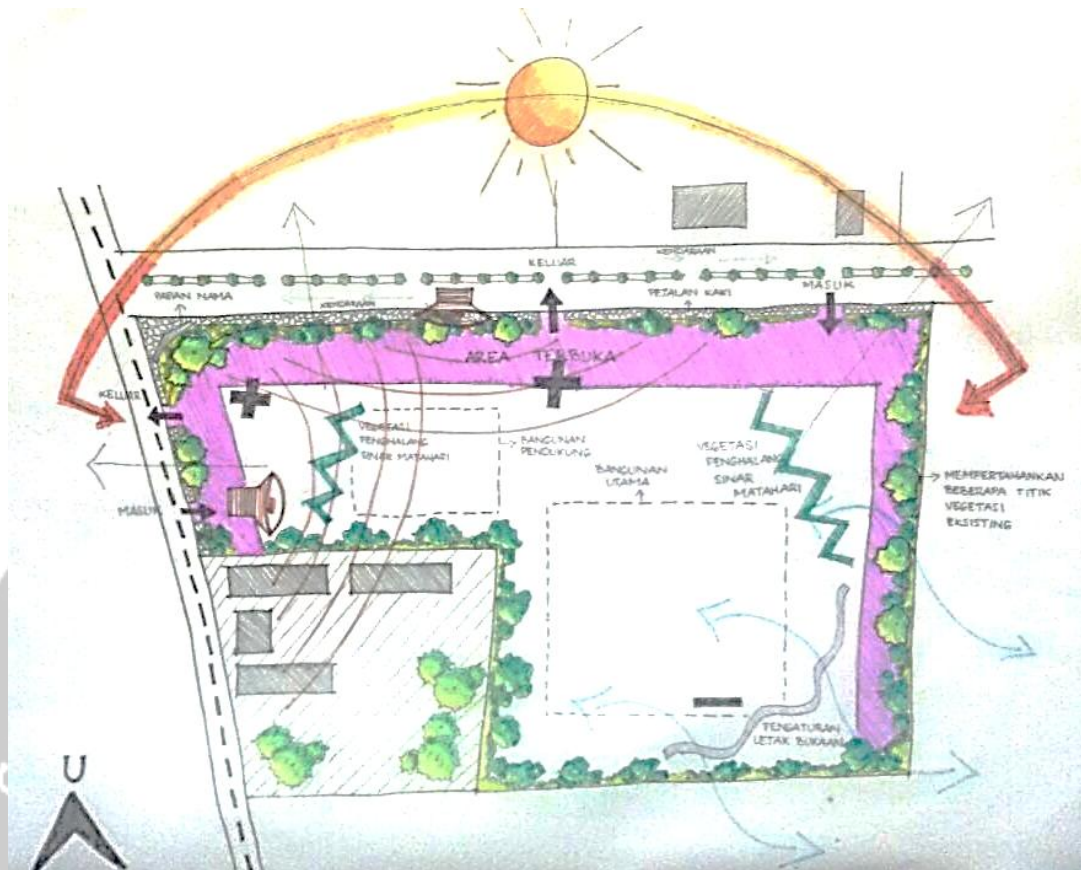


**Gambar 114. Konsep Organisasi Ruang dan Hubungan Ruang**  
*Sumber : Analisis Penulis*

Zona unit pengelola, zona unit akomodasi, dan zona unit pelayanan umum memiliki hubungan ruang yang cukup dekat yang dihubungkan oleh sirkulasi yang bersifat semi privat, atau dengan kata lain hanya orang yang memiliki kepentingan tertentu saja yang dapat menjangkau area tersebut. Zona unit pelayanan khusus dan zona unit pelayanan umum dihubungkan oleh jalur sirkulasi yang bersifat publik, sedangkan hubungan zona ruang service dengan ruang yang lain dihubungkan oleh jalur sirkulasi yang bersifat privat.



### 6.3. Konsep Tapak



**Gambar 115. Konsep Tapak**  
*Sumber : Analisis Penulis*

Konsep tapak gedung resepsi pernikahan paripurna adalah seperti gambar di atas. Massa bangunan diletakkan dengan adanya jarak dengan bagian tepi jalan raya yang dimanfaatkan sebagai lahan terbuka untuk penghijauan dan lahan parkir. Tapak dapat diakses dari Jl. Kepuhsari dan dari Jl. Stadion. Akses yang terletak di Jl. Kepuhsari diperuntukkan bagi pengguna bangunan yang bertujuan untuk menggunakan fasilitas pendukung bangunan, seperti perkantoran dan pelayanan khusus. Sedangkan akses untuk menuju bangunan utama diletakkan pada Jl. Stadion. Tapak disertai dengan adanya jalur pedestrian untuk pejalan kaki, sehingga bangunan dapat diakses oleh pejalan kaki maupun kendaraan. View terbaik tapak berada pada bagian yang dekat dengan persimpangan jalan, oleh sebab itu diletakkan papan nama bangunan sehingga bangunan dapat dikenali dengan mudah oleh pengguna jalan. Desain fasade bangunan yang terletak di Jl. Kepuhsari dan Jl. Stadion diolah dengan maksimal untuk menunjang terbentuknya wajah jalan. Untuk mengurangi tingkat kebisingan luar masuk ke dalam bangunan dan kebisingan dari dalam bangunan dapat

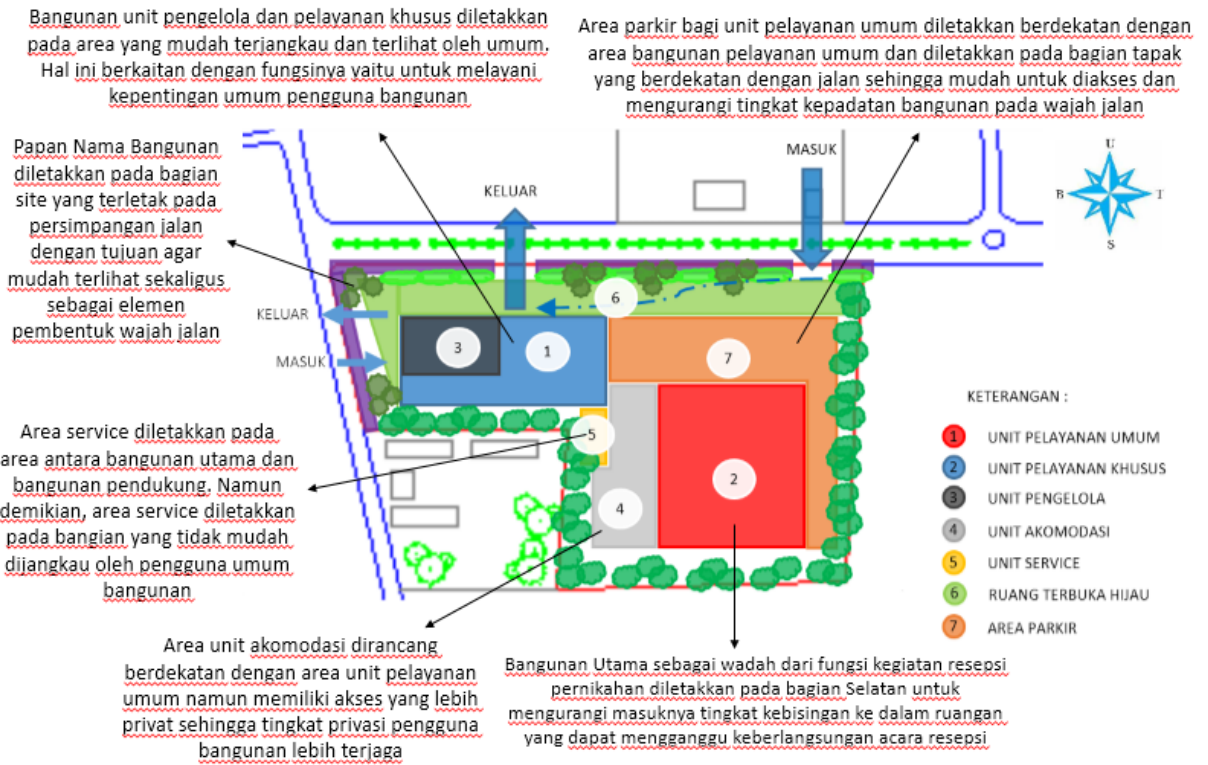


dikondisikan agar tidak keluar dari tapak, maka bangunan utama diletakkan pada bagian Selatan yang disertai dengan adanya vegetasi dan bangunan pendukung pada bagian depan sebagai penghalang. Angin yang berhembus dari arah Tenggara menuju Barat Laut ataupun sebaliknya direspon dengan cara mengatur letak tatanan massa bangunan, jenis bukaan, dan vegetasi sehingga aliran udara yang terjadi di dalam tapak dan bangunan dapat menguntungkan pengguna bangunan. Sedangkan untuk menghalangi sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan, digunakan pengolahan fasade yang disertai dengan adanya sirip bangunan, teritisan, dan vegetasi. Dalam mengolah tapak terdapat beberapa pohon eksisting yang dipertahankan untuk pagar hijau dan peneduh sebagai bentuk tanggapan pengurangan kerusakan lingkungan akibat pembangunan.

#### 6.4. Blok Plan

Penataan ruang pada gedung resepsi pernikahan paripurna didasarkan pada jenis pelaku, kegiatan, besaran ruang, dan kebutuhan ruang. Setelah itu kebutuhan ruang dikelompokkan berdasarkan jenis zonanya yang kemudian disatukan dengan hasil analisis tapak sehingga menghasilkan organisasi ruang sebagai berikut.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di atas, maka dapat ditentukan pembagian zona ruang dalam lokasi tapak. Pada bagian tepi tapak yang berdekatan dengan jalan raya dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau sekaligus sebagai lahan parkir kendaraan. Bangunan dengan fungsi pendukung, yaitu unit pengelola dan pelayanan khusus diletakkan pada tapak bagian Timur dengan adanya jalur sirkulasi dari Jl. Kepuhsari. Bangunan utama yang berguna untuk mewadahi fungsi unit pengelola umum diletakkan pada tapak bagian Selatan dengan akses dari Jl. Stadion. Sedangkan area bagi unit service dan akomodasi diletakkan pada area yang terletak di antara unit bangunan umum dan bangunan khusus. Blok plan gedung resepsi pernikahan paripurna dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



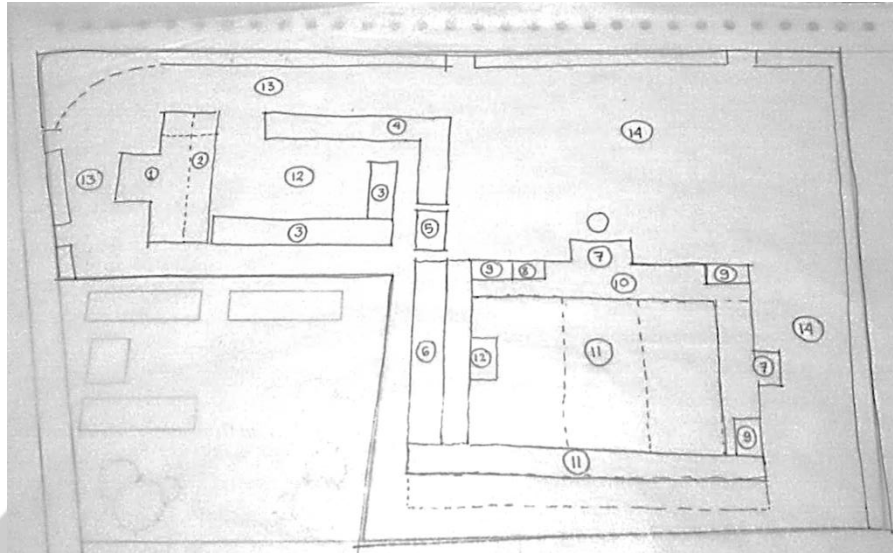
**Gambar 116. Blok Plan**

Sumber : Analisis Penulis

Pada bagian tepi tapak yang berdekatan dengan jalan raya dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau sekaligus sebagai lahan parkir kendaraan. Bangunan yang bersifat publik, yaitu unit pelayanan umum dan unit pelayanan khusus diletakkan pada bagian site yang mudah dijangkau. Bagian bangunan yang bersifat privat diletakkan pada bagian dalam tapak. Untuk mengakses bangunan yang bersifat privat, pengguna bangunan dapat mengakses bangunan yang bersifat publik terlebih dahulu. Hal ini terkait dengan fungsi bangunan yang menuntut terjadinya interaksi dengan klien. Meskipun bangunan yang bersifat privat dan umum dirancang dengan zona terpisah, namun tetap memiliki jalur penghubung antar ruang.

#### 6.4.1. Pengembangan Blok Plan

Pada bagian berikut akan dipaparkan hasil konsep penataan ruang pada tapak berdasarkan blok plan yang telah dijabarkan di atas.



**Gambar 117. Denah Skematik**

*Sumber : Analisis Penulis*

Jenis Keterangan nama ruang pada denah skematik di atas adalah sebagai berikut :

1. Lobby Pelayanan Khusus
2. Area Perkantoran
3. Area Retail Vendor
4. Penginapan
5. Ruang Panel, Ruang Genset, Ruang Pompa, Ruang Tandon
6. Ruang Transit Vendor, Ruang Rias, Ruang Kostum, Dapur
7. Lobby Pelayanan Umum
8. Ruang Transit Pengantin
9. Lavatory
10. Ruang Resepsionist Pelayanan Khusus
11. Area Ruang Resepsi
12. Taman/Ruang Terbuka Hijau
13. Parkir Pengelola dan Unit Pelayanan Khusus
14. Parkir Unit Pelayanan Umum

## 6.5. Konsep Pendekatan Studi

Bangunan gedung resepsi pernikahan dirancang dengan konsep *one stop service* dengan cara mengolah tata ruang dalam dan tata ruang luar menggunakan pendekatan arsitektur ekologis. Konsep *one stop service* yang diterapkan dalam



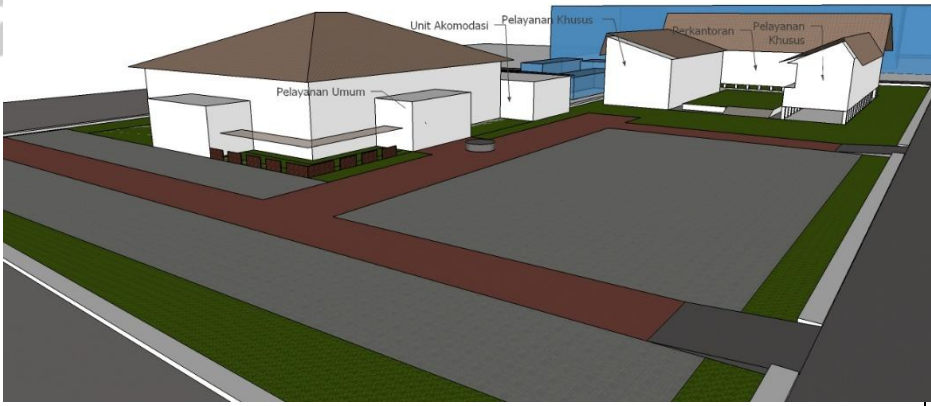
bangunan adalah *first-stop*, yaitu bangunan mampu memandu dan melayani kebutuhan klien untuk mengetahui jenis-jenis kebutuhan klien dalam merencanakan dan melaksanakan suatu pernikahan.

Penerapan arsitektur ekologis dilakukan pada penataan ruang luar dan ruang dalam gedung resepsi pernikahan paripurna. Pada ruang dalam, perancangan difokuskan pada elemen lantai, dinding, plafon, serta bukaan ruang. Pengolahan lantai, dinding, plafon, dan bukaan ruang memperhatikan prinsip-prinsip keseimbangan yang terdiri dari garis, bentuk, bidang, ruang, cahaya, warna, pola, dan tekstur. Pada ruang luar, perancangan difokuskan pada penentuan letak massa bangunan, pengolahan batas bawah ruang, dan batas samping ruang.

### 6.5.1. Konsep Tata Ruang Luar

Konsep tata ruang luar gedung resepsi pernikahan paripurna mencakup beberapa bagian, antara lain adalah pengolahan tatanan massa bangunan, pengolahan bentuk bangunan, penentuan warna, penentuan vegetasi, penentuan jenis material, penghawaan, dan pencahayaan ruang luar.

Tabel 28. Konsep Penataan Ruang Luar

Elemen Arsitektur	Wujud Desain
1 Tatanan Massa	<p>Penentuan arah bangunan mempertimbangkan lintasan matahari dan arah angin, yaitu radiasi matahari diperkecil dan orientasi angin untuk penyegaran udara dioptimalkan.</p>  <p>Bangunan massa utama diletakkan pada bagian dalam tapak, bangunan pelayanan khusus dan perkantoran diletakkan pada bagian</p>





		<p>depan tapak yang berada di dekat persimpangan jalan, dan pada bagian tapak yang berbatasan dengan Jl.Stadion dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau dan lahan parkir.</p>	
2	Bentuk Bangunan		<p>Dinding/atap bangunan disertai dengan adanya vegetasi/peneduh, dapat menyerap udara panas yang berada di sekitar bangunan.</p>
			<p>Menggunakan secondary skin / sirip bangunan sebagai elemen estetika sekaligus sebagai perlindungan terhadap sinar matahari langsung.</p>
			<p>Atap berbentuk planar sederhana dengan adanya rongga udara untuk mengalirkan udara panas yang berada di dalam bangunan.</p>
			<p>Bangunan berbentuk panggung untuk mengalirkan udara dan menghindari masuknya serangga ke dalam bangunan.</p>
			<p>Menggunakan penonjolan atap/sirip bangunan untuk elemen estetika sekaligus pelindung dinding dari sinar matahari.</p>
			<p>Penggunaan <i>loggia</i> pada bangunan untuk mengurangi masuknya intensitas sinar matahari langsung</p>
3	Penentuan Vegetasi		<p>Penutup tanah menggunakan rumput jepang.</p>



		<p>Tumbuhan perdu sebagai elemen estetika, pagar hijau, sekaligus penunjuk jalur sirkulasi pada tapak.</p> <p>Pohon perindang bertujuan untuk melindungi pengguna bangunan pada saat berada di ruang luar, selain itu, pohon perindang juga dapat menghalangi masuknya sinar matahari langsung ke dalam bangunan.</p>
	<p>Pemilihan material bangunan disesuaikan dengan klarifikasi bahan bangunan yang ekologis. Bahan bangunan yang digunakan bersifat alami (batu alam, kayu, bambu, tanah liat).</p>	
		<p>Aplikasi material <i>paving block</i> dan <i>grass block</i> pada area parkir untuk meningkatkan penyerapan air hujan.</p>
		<p>Batu Paras Jogja digunakan pada dinding pagar, dinding bangunan, dan area gerbang masuk. Pemasangan baru paras Jogja menggunakan bentuk pola mosaic.</p>
		<p>Batu Andesit diaplikasikan pada bagian eksterior bangunan serta jalan setapak pada taman.</p>



		<p>Batu marmer untuk dinding dan lantai bangunan utama gedung resepsi pernikahan untuk memberikan kesan megah.</p>
		<p>Penggunaan bata roster pada bidang pembatas. Pemilihan roaster bertujuan untuk dapat mengalirkan sirkulasi udara meskipun terdapat bidang pembatas ruang.</p>
		<p>Material batu bata digunakan pada dinding bangunan.</p>
		<p>Konstruksi pintu dan jendela pada bangunan menggunakan material dasar kayu yang dikombinasikan dengan kaca</p>



















			<p>Penutup atap menggunakan genteng tanah liat.</p>
--	--	---	---

Sumber : Analisis Penulis

Konsep tata ruang luar gedung resepsi pernikahan paripurna dilengkapi dengan adanya konsep pemilihan jenis vegetasi. Beberapa jenis vegetasi yang diaplikasikan dalam tata ruang luar bangunan terbagi ke dalam beberapa kelompok seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 29. Jenis-Jenis Vegetasi

Tanaman Berbunga	Tanaman Rambat	Pohon	Tanaman Hias
 Aster	 Bougenville	 Bambu Jepang	 Kuping Gajah
 Aster	 Binahong	 Cemara Udang	 Keladi Red Star
 Mawar	 Lee Kwan Yew	 Flamboyan	 Sri Rejeki
 Teratai	 Petrea	 Tabebuia	 Daun Bahagia



 Bakung	 Wisteria	 Trembesi	 Saka Asparagus Plumosus
 Bakung	 Alamanda	 Pakis Haji	 Palem Kuning
 Hydrangea	 Air Mata Pengantin	 Pucuk Merah	 Spider Plant
 Cala Lilly	 Flame of Irian	 Sakura	 Bambu Air

Sumber : Analisis Penulis

### 6.5.2. Konsep Tata Ruang Dalam

Pengolahan tata ruang dalam gedung resepsi pernikahan paripurna menerapkan pendekatan arsitektur ekologis dengan mengadopsi beberapa karakter yang terdapat pada beberapa jenis ruang, yaitu ruang kantor, bangunan hotel, ruang konvensi, dan gedung pertunjukan. Karakter ruang kantor diterapkan pada bagian unit pengelola gedung resepsi pernikahan, karakter bangunan hotel dan teater diterapkan pada unit pelayanan umum dan unit pelayanan khusus gedung resepsi pernikahan, serta karakter ruang gedung pertunjukan diterapkan pada bagian unit akomodasi.



**Tabel 30. Konsep Penataan Ruang Dalam**

Unit Ruang		Wujud Desain	
1	Unit Pengelola		Bentuk ruang kerja bangunan kantor memiliki banyak bukaan untuk mengoptimalkan pencahayaan alami dalam bangunan.
2	Unit Pelayanan Umum	 	Selasar bangunan utama gedung resepsi pernikahan bersifat terbuka dengan adanya elemen air dan tumbuhan untuk meningkatkan kenyamanan termal dalam ruangan serta mengurangi penggunaan AC. Desain <i>ballroom</i> dilengkapi dengan adanya fasilitas untuk mendukung sistem <i>lighting</i> , <i>sound</i> , multimedia dan area panggung dapat terlihat oleh seluruh tamu undangan.
3	Unit Pelayanan Khusus		Ruang lobby dan pelayanan terhadap klien bersifat terbuka dengan pemberian vegetasi sebagai elemen penambah nilai estetika. Unit kamar pada penginapan berhubungan dengan ruang luar untuk membawa kesan santai serta dapat mengurangi penggunaan energi untuk



			<p>penghawaan dan pencahayaan. Jenis material yang digunakan adalah material yang bersifat alami seperti kayu dan batu alam.</p>
4	Unit Akomodasi		<p>Bentuk desain ruang rias dengan meja rias yang dilengkapi dengan lampu.</p>
			<p>Desain ruang dapur dirancang untuk memenuhi kebutuhan memasak skala besar. Peralatan ruang dapur dilengkapi dengan adanya <i>cooker hood</i> untuk menyerap udara panas dan <i>gutter</i> untuk mengalirkan air kotor saat membersihkan dapur.</p>
			<p>Ruang control multimedia dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memantau kondisi panggung dan peralatan multimedia yang berada di gedung resepsi pernikahan.</p>

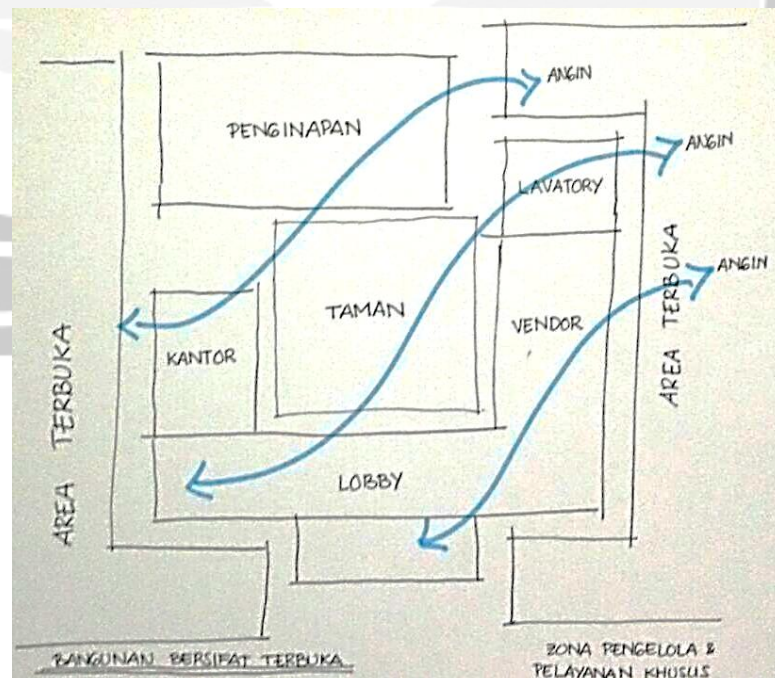


5	Unit Service		Desain ruang genset dilengkapi dengan sistem kedap suara dan dilapisi alumunium untuk proteksi kebakaran khusus.
---	--------------	---	--

Sumber : Analisis Penulis

### 6.5.3. Konsep Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan dalam bangunan ada 2 jenis, yaitu sistem penghawaan alami dan sistem penghawaan buatan. Sistem penghawaan buatan diutamakan pada bangunan utama gedung resepsi pernikahan, yaitu terletak pada area ballroom. Desain bangunan dirancang untuk mengalirkan udara secara alami. Sistem penghawaan alami dalam bangunan gedung resepsi pernikahan paripurna berasal dari pengaturan letak bukaan dinding. Pada bukaan dinding diberi tritisan dengan jarak tertentu untuk menghalangi masuknya sinar matahari. Pada sekitar bukaan bangunan didesain dengan adanya vegetasi, sehingga udara yang masuk ke dalam ruangan lebih sejuk. Selain itu, ukuran bukaan dan letak bukaan juga dipertimbangkan agar kecepatan aliran udara di dalam ruang tetap terjaga.



Gambar 118. Konsep Sistem Penghawaan Alami Pada Gedung

Sumber : Penulis





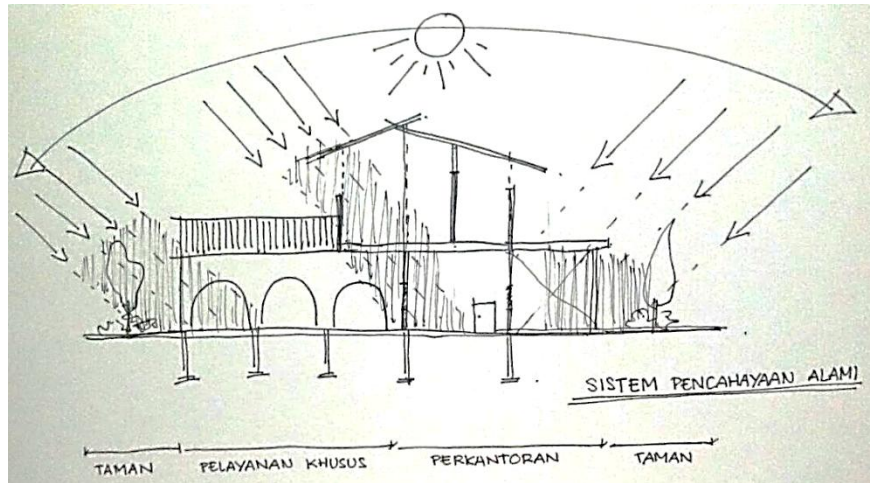
Sistem penghawaan alami yang terdapat pada tatanan ruang luar menyangkut penentuan letak massa bangunan. Perletakan massa bangunan dan ketinggian bangunan mempengaruhi pergerakan angin yang berada di lokasi tapak. Sistem penghawaan buatan pada bangunan berasal dari pendingin ruangan atau AC. Penggunaan AC hanya digunakan pada ruang-ruang tertentu yang memiliki kebutuhan penghawaan khusus. Jenis AC yang digunakan ada 2 jenis, yaitu *AC split wall* untuk ruangan berukuran kecil dan *AC standing floor* untuk ruangan berukuran besar.



**Gambar 119. Penggunaan AC Pada Bangunan Fungsi Tertentu**  
Sumber : <http://projectmedias.blogspot.co.id/>

#### 6.5.4. Konsep Sistem Pencahayaan

Perancangan sistem pencahayaan dalam gedung resepsi pernikahan paripurna terdapat 2 jenis, yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami bersumber dari sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan. Sedangkan pencahayaan buatan berasal dari lampu yang memanfaatkan energi listrik. Sistem pencahayaan buatan digunakan pada saat malam hari serta pada saat digunakan untuk memberikan efek-efek khusus pada ruangan terkait dengan keberlangsungan acara resepsi pernikahan.



**Gambar 120. Konsep Sistem Pencahayaan Alami**  
*Sumber : Penulis*



**Gambar 121. Konsep Sistem Pencahayaan Khusus**  
*Sumber : Dokumentasi Penulis*

### 6.5.5. Konsep Pemilihan Warna

Beberapa hal berikut merupakan konsep perancangan warna pada beberapa ruang dalam gedung resepsi pernikahan paripurna.

**Tabel 31. Aplikasi Warna Pada Bangunan**

Zona Ruang		Jenis Warna	Keterangan
Unit Pengelola	Bangunan perkantoran secara umum	Kuning koral, aqua	Warna harus dapat memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam ruang, seperti: kelelahan kerja,
	Dinding luas	Warna pasir	
	Ruang direktur	Terra Cotta, Biru safir	
	Penutup lantai	Beige, kelabu, hijau	

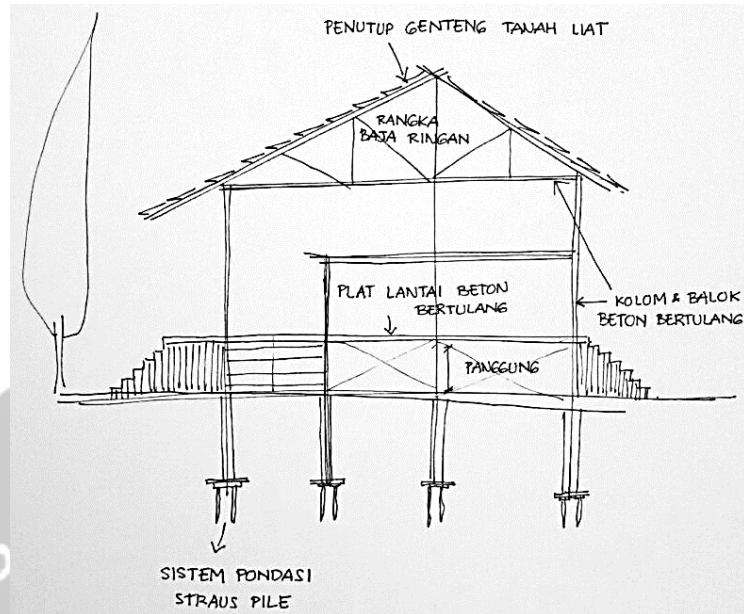


			kebosanan, kejenuhan, kemonotonan.
Unit Pelayanan Umum	Ruang resepsi	Warna medium : kuning emas, kuning alpikat, kuning pucat, hijau pakis, hijau colonial, biru asap	Warna terang minimalkan permasalahan cahaya, warna gelap menyerap cahaya terlalu banyak
	Lobby	Putih oyster	-
Unit Pelayanan Khusus	Penginapan	Putih oyster, warna pasir, beige.	-
	Kamar tidur	Warna aksen pada bidang dinding : terra cotta, kuning emas, hijau alpokat, hijau emerald, biru turquoise, biru safir	-
Unit Akomodasi	Ruang simpan alat, ruang cuci,	Putih, warna cerah.	-
Unit Service	Ruang genset, ruang panel, ruang pompa	Tanda Api : Merah Api Tanda Bahaya : Jingga Pertolongan Pertama : Hijau Cerah Tanda Hati-Hati : Biru	-
	Tangga	Kuning Lembut	
	Gudang	Putih	

Sumber : Analisis Penulis

## 6.6. Konsep Struktur dan Konstruksi Bangunan

Sistem struktur pada bangunan gedung resepsi pernikahan paripurna menerapkan jenis struktur rangka. Penjelasan mengenai detail jenis struktur dan materialnya tertera pada gambar sebagai berikut.



Gambar 122. Konsep Struktur

Sumber : Analisis Penulis

## 6.7. Konsep Utilitas Bangunan

Konsep utilitas bangunan meliputi analisis mengenai sistem pemadam kebakaran, sistem penangkal petir, sistem air bersih, sistem sanitasi dan drainase, sistem pembuangan sampah, sistem komunikasi, sistem penguat bunyi, dan sistem elektrik.

### 6.7.1. Perancangan Sistem Pemadam Kebakaran

Bangunan gedung resepsi pernikahan paripurna dilengkapi dengan sistem proteksi kebakaran yang terdiri dari *hydrant*, *springkler* dan alarm kebakaran yang bekerja secara otomatis pada saat terjadi kebakaran. Penanganan kebakaran menggunakan sistem *fire protection*, yaitu prasarana yang digunakan sebagai usaha pencegahan penanggulangan kebakaran agar tidak meluas. Sistem jaringan *fire protection* pada gedung resepsi pernikahan paripurna adalah sebagai berikut.

Tabel 32. Konsep Sistem Fire Protection

Jenis Alat	Peletakan
<i>Fire break glass alarm (BGA)</i>	Menempel pada dinding bangunan pada tiap area
<i>Fire control sistem (springkler)</i>	Dipasang pada plafon bangunan pada area publik dan semi publik
<i>Fire indicator panel (FIP)</i>	Dekat pintu masuk yang terdekat dengan jalan



<i>Smoke and Thermal Fire Detectors</i>	Pada sudut bangunan dekat dengan plafon pada area publik
<i>Portabel fire extinguisher</i>	Pada setiap area dengan jarak tiap tabung maksimal 30 meter
Hidrانت dan selang kebakaran	Terlihat jelas, mudah terbaca, mudah dijangkau, tidak terhalang, berwarna merah

Sumber: Analisis Penulis

### 6.7.2. Perancangan Sistem Penangkal Petir

Bangunan gedung resepsi pernikahan paripurna menggunakan sistem penangkal petir Thomas, yang mempunyai jangkauan perlindungan bangunan berbentuk kerucut dengan sudut  $60^\circ$  diletakkan pada atap bangunan massa utama.



Gambar 123. Konsep Penangkal Petir

Sumber : Utilitas Bangunan

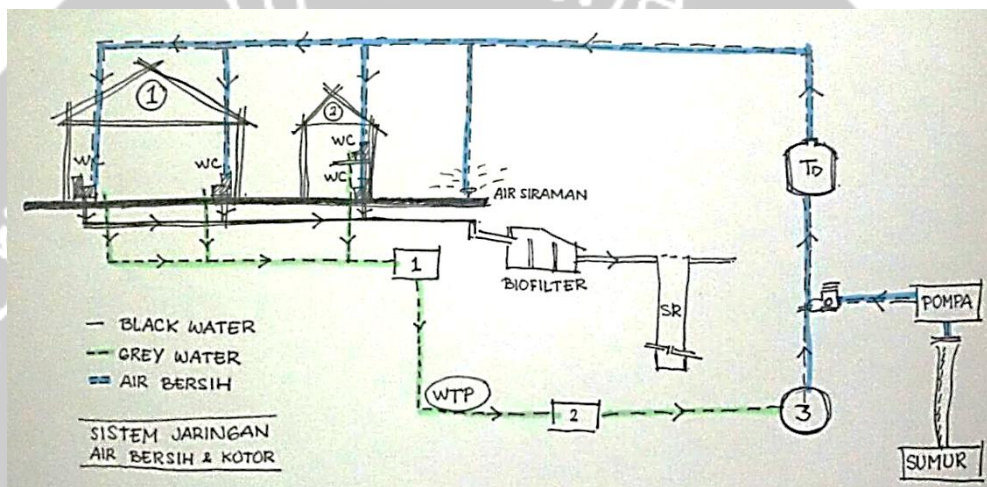
### 6.7.3. Perancangan Sistem Sanitasi dan Drainase

Sumber air bersih gedung resepsi pernikahan paripurna berasal dari air sumur. Air dipompa dari tanah kemudian ditampung pada tendon untuk kemudian didistribusikan ke seluruh bangunan. Selain dari air sumur, air bersih juga memanfaatkan sistem WTP (*Water Treatment Plant*) atau IPA (Instalasi Pengolahan Air). Sistem air kotor dalam gedung resepsi pernikahan paripurna mencakup sistem pembuangan grey water (air kotor) dan black water (kotoran). Air kotor dalam gedung resepsi pernikahan paripurna terdiri dari 2 jenis, yaitu air bekas buangan dan air limbah. Air bekas buangan merupakan jenis air kotor yang berasal dari air buangan



washtafel, drainase kamar mandi, dan lainnya. Sedangkan air limbah adalah jenis air yang berasal dari air cucian pakaian, alat dapur, dan peralatan lain.

Sistem pengolahan air limbah pada gedung resepsi pernikahan paripurna menggunakan sistem *biofilter anaerob-aerob*. Sistem ini merupakan pengembangan dari proses-proses *biofilter anaerob* dengan proses aerasi kontak. Pengolahan air limbah dengan proses *biofilter anaerob-aerob* terdiri dari beberapa bagian yakni bak pengendap awal, *biofilter anaerob* (anoxic), *biofilter aerob*, bak pengendap akhir, dan jika perlu dilengkapi dengan bak kontakor khlor.



Gambar 124. Konsep Sistem Sanitasi

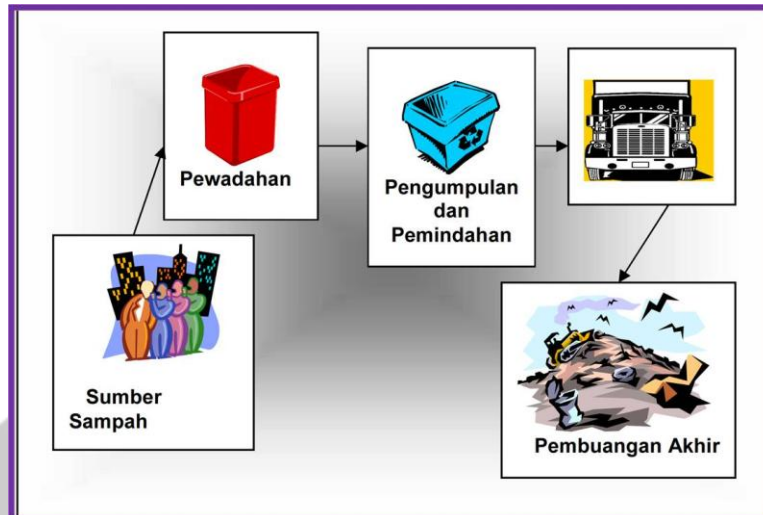
Sumber : Analisis Penulis

#### 6.7.4. Perancangan Sistem Pembuangan Sampah

Sampah dalam gedung resepsi pernikahan paripurna dikelompokkan menjadi 4 berdasarkan jenisnya, yaitu :

1. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun
2. Sampah yang mudah terurai
3. Sampah yang dapat digunakan kembali
4. Sampah yang dapat didaur ulang

Sistem pembuangan sampah dilakukan dengan sistem sebagai berikut :



**Gambar 125. Konsep Sistem Pembuangan Sampah**  
Sumber : Dokumentasi Penulis

#### 6.7.5. Perancangan Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi berfungsi untuk melancarkan kegiatan komunikasi yang terjadi dalam gedung resepsi pernikahan paripurna. Sistem komunikasi sangat penting dalam mendukung kelancaran aktivitas yang terjadi di dalam gedung. Sarana komunikasi tersebut antara lain adalah :

1. PABX (*Private Automatic Branch Exchage*), alat komunikasi internal dan eksternal.
2. *Intercom*, alat komunikasi internal untuk mendukung PABX.
3. Telex, Faximile, sebagai alat penerima dokumen.
4. *Audio* Sistem, disalurkan ke bagian penting bangunan pada tiap area untuk memberikan informasi.
5. Internet, komunikasi digital untuk mengirim dokumen dan mencari informasi terbaru.

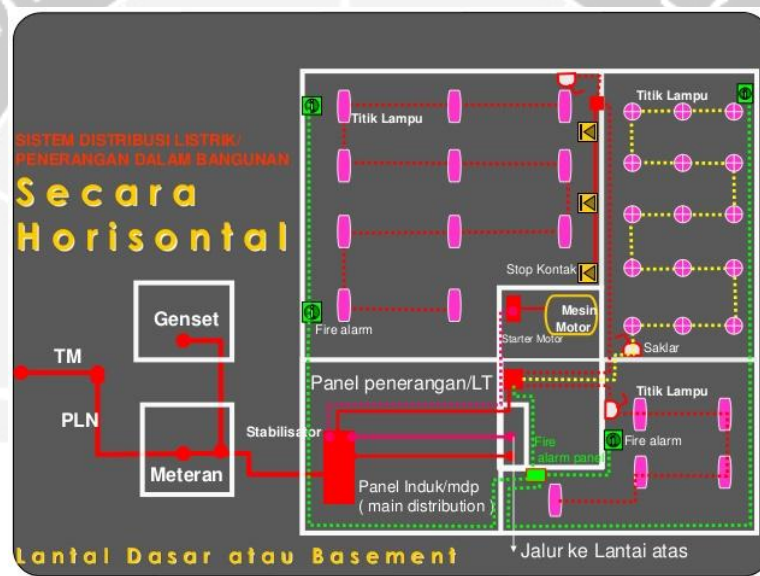
#### 6.7.6. Perancangan Sistem Penguat Bunyi

Sistem penguat bunyi berfungsi untuk mengkondisikan suara sehingga seluruh pendengar bisa menerima suara secara maksimal. Beberapa komponen penguat suara yang digunakan dalam gedung resepsi pernikahan paripurna adalah *microphone*, *amplifier*, dan *speaker*.



### 6.7.7. Perancangan Jaringan Elektrikal

Sistem elektrikal dalam gedung resepsi pernikahan paripurna berasal dari 2 sumber, yaitu listrik yang berasal dari PLN dan listrik yang berasal dari mesin genset. Penggunaan listrik utama dalam gedung berasal dari listrik PLN, sedangkan listrik yang berasal dari mesin genset digunakan pada saat arus listrik dari PLN terputus. Jaringan elektrikal bermula dari listrik PLN yang kemudian dibagi ke dalam beberapa massa bangunan menggunakan panel listrik. Panel listrik berfungsi untuk mengatur besarnya pembagian arus listrik pada tiap massa bangunan berdasarkan kebutuhannya. Pada tiap bangunan arus listrik kemudian dibagi lagi sesuai dengan jumlah lantai bangunan. Pada tiap-tiap lantai bangunan, pengaturan arus listrik dibagi berdasarkan jenis output elektrikal, seperti lampu, AC, saklar, dan stopkontak.



**Gambar 126. Konsep Sistem Elektrikal**  
*Sumber : Analisis Penulis*





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (1978). *Sedikit Tentang Masalah Pencatatan Perkawinan Menurut UU No.1 Tahun 1974*. Bandung.
- Administrator. (2010, Juni 01). *Kondisi Geografis Daerah Istimewa Yogyakarta*. Retrieved November 24, 2016, from Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta: <http://www.jogjaprov.go.id/pemerintahan/situs-tautan/view/kondisi-geografis>
- Anik. (2014, September 08). *Topografi*. Retrieved November 25, 2016, from Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta: <http://www.jogjaprov.go.id/pemerintahan/kalender-kegiatan/view/topografi>
- Aprimadhany, N. T. (2013, Juni 21). *Wedding Center di Yogyakarta*. Retrieved from UAJY's Library: <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/2406>
- Budihardjo, E. (2006). *Percikan Masalah Arsitektur Perumahan Perkotaan*. Gadjah Mada University Press.
- Chiara, J. (2001). *Time-Saver Standards for Building Types*. Singapore: McGraw-Hill.
- Ching, F. D. (2000). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tataan*. Jakarta: Erlangga.
- Frick, H. (2005). *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Frick, H. (2007). *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Geografis*. (n.d.). Retrieved November 25, 2016, from Pemerintah Kabupaten Sleman: <http://www.slemankab.go.id/215/geografis.slm>
- Hadiwardoyo, P. (1990). *Perkawinan Menurut Islam dan Katolik Implikasinya dalam Kawin Campur*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hariwijaya, M. (2004). *Tata Cara Penyelenggaraan Perkawinan Adat Jawa*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Kecamatan Depok*. (2015). Retrieved November 26, 2016, from Website Resmi Kecamatan Depok: <http://depokkec.slemankab.go.id/profile>
- Mawardi. (1975). *Hukum Perkawinan dalam Islam*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Neufert. (1980). *Architect's Data*. USA: Halsted Press.
- Palupi, A. S. (2013, Mei 3). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Kota di Yogyakarta*. Retrieved November 21, 2016, from UAJY's Library: <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/643>



- Peta DIY*. (2015). Retrieved November 24, 2016, from Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta:  
<http://dppka.jogjaprovo.go.id/peta-diy.html>
- Prabawasari, V. W. (n.d.). *Tata Ruang Luar 1*. Retrieved November 22, 2016, from Seri Diktat Kuliah: [http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/index-tata\\_ruang\\_luar\\_1.htm](http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/index-tata_ruang_luar_1.htm)
- Prawira, S. D. (1989). *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prawira, S. D. (1989). *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwadi. (2004). *Tata Cara Pernikahan Pengantin Jawa*. Media Abadi.
- Putra, E. P. (2013). "Typology of Nature in Functionalism" Pada Perancangan Sekolah Tinggi Bahasa Asing Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 6.
- Rusli, B. (2013). *One Stop Service: Alternatif Pelayanan Sektor Publik yang Responsif dan Terpadu*. Retrieved November 14, 2016, from UNPAD Repository:  
[http://repository.unpad.ac.id/17411/1/pustaka\\_unpad\\_one\\_stop\\_service.pdf](http://repository.unpad.ac.id/17411/1/pustaka_unpad_one_stop_service.pdf)
- Salura, P. (2015). *Sebuah Kritik : Arsitektur yang Membodohkan*. Jakarta: Gakushodo Publisher.
- Satwiko, P. (2005). *Arsitektur Sadar Energi*. Yogyakarta: Andi.
- Sumiarni, E. (2005). *Kedudukan Suami Istri dalam Hukum Perkawinan*. Yogyakarta: Wonderful Publishing Company.
- Topografi*. (2014). Retrieved November 26, 2016, from Pemerintah Kabupaten Sleman:  
<http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/topografi>
- Wicaksono, A. A. (2014). *Teori Interior*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Wilkening, F. (1987). *Tata Ruang*. Yogyakarta: Kanisius.